

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran kinerja sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kinerja perusahaan memberikan andil besar dalam putaran modal perusahaan sehingga mencapai laba perusahaan sebagaimana target dan sasaran perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki kinerja dengan baik pasti akan memperoleh keuntungan yang baik pula, sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk akan mempengaruhi rendahnya kualitas pekerjaan dan pada akhirnya berpengaruh pada kerugian perusahaan.

Kinerja perusahaan berkenaan dengan aktivitas orang pribadi maupun bagian-bagian yang ada diperusahaan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagaimana yang menjadi *jobs description* dari pimpinan perusahaan. Disamping itu pula kinerja perusahaan menganut sistim dan prosedur yang telah diatur dalam sebuah perusahaan yang disepakati oleh manajemen perusahaan dan telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan perusahaan.

Pentingnya kinerja pada sebuah perusahaan, memacu perusahaan untuk bersaing meningkatkan kinerjanya melalui berbagai cara misalnya meningkatkan mutu kinerja manajemen yang dapat berpengaruh pada keuntungan perusahaan baik manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi dan manajemen keuangan yang semua itu bertujuan untuk mencapai keuntungan perusahaan sebagaimana yang diharapkan.

Salah satu kinerja perusahaan yang sangat penting dalam mencapai keuntungan perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan teknik dan cara yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan melalui sistim dan prosedur yang berlaku dan sesuai dengan proses produksi perusahaan yang memungkinkan dapat memberikan informasi nyata tentang perputaran keuangan baik pengeluaran dan pemasukan perusahaan. Kinerja keuangan akan memberikan informasi pula terhadap laba dan kerugian perusahaan sebagai sebuah organisasi usaha.

Fathoni (2006: 30) menjelaskan bahwa perkembangan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh pola kinerja sumber daya manusia yang melaksanakan berbagai bidang pekerjaan dalam perusahaan. Teori ini mengandung pengertian bahwa kinerja memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan semakin baik pula perkembangan perusahaan dan dapat memberikan pengaruh pada peningkatan laba perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis keuangan yang menyangkut dua jenis perbandingan keadaan keuangan saat ini dan keadaan keuangan pada masa lalu pada sebuah perusahaan dan atau dengan membandingkan keadaan keuangan dua buah perusahaan yang sama ukurannya atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Handoko (2005: 398) menjelaskan bahwa rasio keuangan dalam sebuah perusahaan yang dipakai untuk mengukur keadaan keuangan perusahaan terdiri atas rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan (finansial) jangka pendek. Adapun rumus umum yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka panjang atau sejauh mana perusahaan dibelanjai oleh hutang. Adapun rumus yang digunakan adalah total hutang dibagi total aktiva. Rasio aktivitas untuk mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya (aktiva). Adapun rumus yang digunakan adalah biaya bahan yang digunakan dibagi rata-rata persediaan bahan. Rasio Profitabilitas untuk mengukur *performance* atau efektifitas manajemen perusahaan secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak dibagi penjualan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa dalam mengukur komparasi kinerja keuangan dapat digunakan analisis rasio keuangan terutama rasio aktivitas untuk mengukur sejauh mana efektifitas kinerja perusahaan, dalam arti ketika melakukan analisis rasio keuangan akan dapat diukur kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Apabila dalam analisis rasio keuangan tersebut tidak

sesuai dengan harapan, maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Permasalahan yang ditemui, analisis rasio keuangan dalam sebuah perusahaan belum secara optimal digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. Padahal jika analisis rasio keuangan dapat dipahami dengan optimal akan memberikan informasi yang akurat pula terhadap kinerja keuangan perusahaan bahkan akan menjadi tolak ukur untuk membandingkan kinerja pada masa lalu dan kinerja saat ini. Bahkan sebagian analisis keuangan, rasio keuangan dapat dijadikan pijakan dalam membandingkan dua perusahaan yang memiliki karakteristik dan produksi yang sama.

Dalam upaya menganalisis kinerja keuangan di Perusahaan Telekomunikasi Tbk dan perusahaan Excelcomindo Tbk, penggunaan rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur perbandingan (komparasi) kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana kedua perusahaan tersebut mengelola perusahaan sesuai dengan prosedur manajemen keuangan yang baik dalam perusahaan sehingga menimbulkan keinginan dalam melakukan penelitian tentang analisis keuangan di perusahaan tersebut terutama ditinjau dari rasio keuangan antara kedua perusahaan tersebut.

Penggunaan rasio keuangan sebagai cara dalam mengkaji komparasi kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

perbandingan antara kedua perusahaan baik Telekom maupun Excel baik dari segi modal perusahaan, modal usaha pada saat ini maupun masa yang akan datang dari sudut kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Pemilihan perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Excelcomindo Tbk dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai EPS yang lebih dominan dibandingkan dengan perusahaan Telekomunikasi lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 :Data EPS Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

obs	2009	2010	2011	2012	2013
EPS-_BTEL	3,46	0,35	-29	-107	-86
EPS-_EXCL	200,92	339,83	332	322	124
EPS-_FREN	-21,93	-32,69	-20	-88	-142
EPS-_INVS	31	69	152	224	58
EPS-_ISAT	275,72	119,1	196	161	-487
EPS-_TLKM	562,11	572,27	768	912	1012
EPS-_TRIO	26,45	45,93	7	81	108

Sumber: www.idx.co.id

Rasio keuangan dalam perusahaan dapat berupa rasio-rasio keuangan yakni rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan rasio aktivitas. Nilai perusahaan ataupun ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah asset dari perusahaan, sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut yang menggambarkan jumlah aset dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.XL Axiata Tbk:

Tabel 1.2 :Perbandingan Asset PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.XL Axiata Tbk

TAHUN	Telekomunikasi (Dalam Jutaan Rupiah)	XL Axiata (Dalam Jutaan Rupiah)
2005	10.304.550	9.353.949
2006	13.920.792	12.636.575
2007	82.058.760	18.827.267
2008	91.256.250	28.392.965
2009	97.814.160	27.380.095
2010	99.758.447	27.251.281
2011	103.054.000	31.170.654
2012	111.369.000	31.796.720
2013	127.951.000	40.277.626
2014	140.895.000	63.706.488

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan PT.Telekomunikasi Indonesia lebih besar dibandingkan dengan aktiva PT.XL Axiata Tbk. Namun hal ini tidak dapat dijadikan suatu landasan bahwa yang lebih baik adalah PT Telekomunikasi Indonesia, hal ini karena pengukuran menggunakan *Common Size* seperti ini memiliki banyak kekeurangan diantaranya hanya berdasarkan jumlah dari elemen-elemen tiap akun.

Melalui analisis rasio keuangan, peneliti dapat mengukur sejauh mana keadaan keuangan masing-masing perusahaan baik perusahaan Telekomunikasi maupun perusahaan XL Axiata sehingga dapat diketahui komparasi keadaan keuangannya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dilakukan penelitian dengan formulasi judul sebagai berikut:
Komparasi Kinerja Keuangan pada PT.Telekomunikasi Tbk. dan XL Axiata dengan menggunakan Rasio Keuangan periode 2005-2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Berfluktuasinya angka-angka keuangan dari perusahaan Telekomunikasi khususnya PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT. XL Axiata Tbk.
- b. Pengukuran dengan melihat aktiva tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari kesehatan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah komparasi kinerja keuangan perusahaan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT.XL Axiata Tbk. dengan menggunakan rasio keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengukur perbedaan perbandingan kinerja keuangan perusahaan PT.Telekomunikasi Tbk. dan PT.XL Axiata Tbk dengan menggunakan rasio keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti perusahaan, dan pihak lain adapun kegunaanya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sangat berguna untuk lebih berpikir ilmiah dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan suatu kebijakan dimasa yang akan datang

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian mahasiswa dalam penyusunan skripsi sebagai kajian penelitian yang relevan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan mahasiswa dalam penyusunan artikel tentang menganalisis kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.